Vol. 2 No. 3 Edisi September 2026 E.ISSN. 3109-855X

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI KARANG TARUNA PAGERWANGI MUDA BERDAYA DALAM UPAYA MITIGASI BENCANA SESAR LEMBANG

COMMUNICATION STRATEGY OF THE PAGERWANGI MUDA BERDAYA YOUTH ORGANIZATION IN DISASTER MITIGATION EFFORTS FOR THE LEMBANG FAULT

Siti Fatimah[1*], Dadan Saputra[2]

[1*]International Women University, Email : siitifatt17@gmail.com
[2]International Women University, Email : dadan@iwu.ac.id

*email koresponden: siitifatt17@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3238

Abstrack

Communication between the community and stakeholders is crucial for ensuring preparedness to face disaster risks. Effective communication can enhance preparedness, build community resilience, encourage self-mobilization, and prevent misinformation that triggers panic. This qualitative case study examines the communication strategies, implementation, obstacles, and feedback of the Pagerwangi Muda Berdaya Youth Organization in mitigating the Lembang Fault disaster in Pagerwangi Village. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the organization's communication strategies were implemented through public awareness campaigns, training, the provision of resources, and the use of social media or outdoor media. All stages, from the design to the implementation of these strategies, were based on the Lasswell communication model, which includes determining the communicator, identifying the target audience, formulating the message, selecting the medium, determining the effect, and managing feedback.
Keywords: *Communication Strategies, Youth Organization, Lembang Fault Mitigation*.

Abstrak

Kegiatan komunikasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan sangat krusial untuk memastikan kesiapan menghadapi risiko bencana. Komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kesiapsiagaan, membangun ketangguhan komunitas, mendorong mobilisasi mandiri, serta mencegah disinformasi yang memicu kepanikan. Penelitian dengan metode kualitatif-studi kasus ini mengkaji strategi komunikasi, implementasi, hambatan serta umpan balik Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam mitigasi bencana Sesar Lembang di Desa Pagerwangi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi dijalankan melalui sosialisasi, pelatihan, pengadaan sarana, dan pemanfaatan media sosial atau media

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

luar ruang. Seluruh tahapan perancangan hingga penerapan strategi ini didasarkan pada model komunikasi Lasswell, yang mencakup penentuan komunikator, pengenalan sasaran, penyusunan pesan, pemilihan media, penetapan efek, serta pengelolaan umpan balik.
Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Karang Taruna, Mitigasi Sesar Lembang.

1. PENDAHULUAN

Desa Pagerwangi merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pegunungan Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Kondisi geografisnya yang berada di kawasan perbukitan membuat desa ini memiliki karakteristik alam yang khas sekaligus menyimpan potensi risiko bencana. Salah satu ancaman utama yang dihadapi Desa Pagerwangi adalah gempa bumi, karena posisinya berada tepat diatas jalur sesar aktif yang dikenal dengan nama Sesar Lembang. Sesar ini memiliki panjang 29 km, membentang dari Gunung Manglayang hingga Padalarang dengan perkiraan besaran gempa mencapai 6-7 Magnitudo. Keberadaan sesar ini menjadikan wilayah Pagerwangi termasuk daerah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap aktivitas tektonik. Tidak mengherankan jika Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Barat memberikan perhatian serius terhadap Sesar Lembang, mengingat ancaman gempa yang bisa muncul kapan saja dan perlu diantisipasi secara serius. Dalam menghadapi risiko kebencanaan tersebut, komunikasi memegang peranan penting dalam seluruh tahapan penanggulangan bencana, mulai dari fase pra-bencana, tanggap darurat, hingga pemulihan.

Kegiatan komunikasi harus menjadi perhatian dan dilakukan antara masyarakat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi risiko dan ancaman bencana. Mitigasi berbasis masyarakat tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik seperti rumah tahan gempa atau jalur evakuasi, tetapi juga pada peningkatan kapasistas pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan warga. Melalui sosialisasi, pelatihan dan simulasi evakuasi, masyarakat dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah gempa terjadi. Komunikasi yang efektif akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, memiliki ketangguhan dalam menghadapi ancaman, mampu melakukan mobilisasi secara mandiri, dan terhidar dari disinformasi yang memicu kepanikan. urgensi ini sangat terasa di Desa Pagerwangi, yang memiliki tingkat risiko bencana tinggi akibat minimnya literasi kebencanaan serta masih terbatasnya tindakan masif dari pemerintah dan pihak dinas setempat dalam memberikan edukasi yang berkelanjutan. Secara konseptual, komunikasi kebencanaan dipandang sebagai struktur interaksi dan kerja sama kolektif yang melibatkan pemerintah, sektor media, serta partisipasi aktif organisasi lokal sebagai garda terdepan.

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki peran strategis dalam mendukung upaya mitigasi bencana. Karang Taruna merupakan organisasi di bidang sosial yang beranggotakan kalangan remaja dan dewasa sehingga mereka lebih siap dan sigap untuk mewaspadai terjadinya bencana alam di sekitar wilayah mereka. Bedasarkan Peraturan Kementrian Sosial Nomor 25 Tahun 2019 pada Bab 1 Pasal 1 Poin Pertama menjelaskan bahwa:

"Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat."

Di Desa Pagerwangi, Karang Taruna berperan sebagai agen komunikasi, yaitu pihak yang menjembatani informasi teknis kebencanaan menjadi narasi yang relevan bagi masyarakat. Peran ini mencakup penyebaran informasi mengenai potensi gempa, edukasi tentang langkah-langkah mitigasi, serta pelaksanaan kegiatan simulasi kebencanaan. Sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial, karang taruna diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi komunikasi tersebut demi tercapainya kesejahteraan dan kesiapsiagaan masyarakat desa Pagerwangi. Namun, untuk mengoptimalkan peran tersebut, Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya memerlukan strategi komunikasi yang matang. Hal ini didasari oleh temuan Hisyam (2024) yang mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat di sekitar Gunung Batu Sesar Lembang telah mendapatkan sosialisasi, hasilnya masih belum optimal. Strategi yang digunakan oleh lembaga formal seperti BPBD cenderung bersifat satu arah, dan kurang menyentuh aspek partisipasi aktif masyarakat.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Guna menjawab celah komunikasi tersebut, diperlukan sebuah strategi yang terencana. Strategi sendiri dipahami sebagai pola tindakan yang ditetapkan secara sengaja, mencakup penentuan tujuan, subjek, isi pesan, hingga sarana yang digunakan. Dengan menyusun strategi komunikasi, Karang Taruna melakukan kalkulasi cermat terhadap situasi lapangan agar pesan mitigasi dapat menciptakan perubahan perilaku pada khalayak secara lebih efektif dan tepat sasaran. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dimana risiko bencana merupakan "potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit jiwa, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat". Oleh karena itu, diperlukan sinergitas antar berbagai pihak dalam perencanaan pengurangan risiko bencana yang muncul.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penyampaian informasi mitigasi bencana Sesar Lembang di Desa Pagerwangi sangat bergantung pada strategi komunikasi yang digunakan. Untuk menumbuhkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat, Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dituntut untuk berkomunikasi secara efektif, salah satunya dengan melaksanakan sosialisasi. Latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam menyampaikan pesan-pesan terkait mitigasi bencana Sesar Lembang di Desa Pagerwangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif berbasis studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kegiatan di masyarakat sebagai langkah pemecahan masalah. Dengan mengaplikasikan model komunikasi lasswell, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perumusan strategi komunikasi karang taruna pagerwangi muda berdaya dalam upaya mitigasi bencana sesar lembang melalui pengidentifikasian elemen *who, say what, in which channel*, *to whom*, dan *with what effect*. Analisis dilakukan berdasarkan fakta-fakta aktual yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek dipilih sesuai dengan kriteria pengurus aktif karang taruna pagerwangi muda berdaya, serta turut berkontribusi dalam program mitigasi bencana sesar lembang yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan keempat informan sebagai sumber validasi atas temuan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Karang taruna pagerwangi muda berdaya merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah pengembangan pemuda desa pagerwangi. Karang taruna pagerwangi muda berdaya adalah sebuah organisasi kepemudaan tingkat desa yang didirikan pada 2015 dan beranggotakan perwakilan dari 14 RW di Desa Pagerwangi. sebagai wadah pengembangan pemuda berlandaskan kesadaran sosial, karang taruna pagerwangi muda berdaya yang bertempat di jalan sukanagara no. 23 aktif menggerakan berbagai isu sosial, mulai dari mitigasi bencana, pendidikan, hingga sosio-ekonomi.

Desa pagerwangi yang berada tepat diatas jalur lintasan sesar lembang, menyadarkan karang taruna pagerwangi muda berdaya terkait pentingnya kegiatan mitigasi untuk mengurangi risiko bencana di masa depan. Melalui pendekatan awal berupa studi pustaka, observasi sekretariat, pelatihan bersama kelompok siaga bencana pager tangguh yang dibentuk karang taruna pagerwangi muda berdaya, serta pemantauan media sosial organisasi, teridentifikasi strategi komunikasi yang dirancang karang taruna pagerwangi muda berdaya mencakup pemilihan pesan, penggunaan media, dan penyediaan sarana penunjang.

Kepengurusan Karang taruna pagerwangi muda berdaya dipimpin oleh ketua dan wakil ketua karang taruna, sekretaris, bendahara dan wakil bidang lainnya. Keaktifan dan kontribusi nyata karang taruna pagerwangi muda berdaya di masyarakat menghantarkan mereka meraih penghargaan sebagai karang taruna terbaik ke-4 se-Kabupaten Bandung barat pada tahun 2022.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

2. Perencanaan Strategi Komunikasi dalam Upaya Mitigasi Bencana Sesar Lembang oleh Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya

Rancangan strategi komunikasi yang dipersiapkan dengan matang menjadi fondasi utama bagi karang taruna pagerwangi muda berdaya sebelum menjalankan program dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, tahap perencanaan strategi ini mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu identifikasi latar belakang urgensi, analisis target khalayak, perumusan struktur pesan, pemilihan saluran dan menetapkan tujuan. Langkah awal dalam perumusan strategi komunikasi ini didasari oleh kesadaran karang taruna mengenai posisi geografis Desa Pagerwangi yang berada tepat diatas jalur lintasan sesar lembang. Sebagai perwakilan pemuda lokal, Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi jembatan informasi antara otoritas kebencanaan dan masyarakat awam.

Karang taruna memetakan target khalayak secara geografis dan demografis. Secara geografis seluruh wilayah desa pagerwangi menjadi sasaran utama dalam penyebaran informasi mitigasi. Sedangkan secara demografis, klasifikasi pendataan dibagi menjadi 2, yaitu kelompok rentan seperti lansia, anak-anak, ibu/balita dan kelompok warga yang bermukim paling dekat dengan zona jalur patahan sesar lembang, serta kelompok non-rentan seperti pemuda dan masyarakat usia produktif. Pesan yang dirancanga bersifat persuasif, santai serta edukatif guna menghindari kepanikan. Kelompok rentan di edukasi lebih masif dibanding kelompok tidak rentan didasarkan pada tingkat risiko fisik dan keterbatasan akses informasi yang dimiliki kelompok tersebut. Pemilihan media atau saluran komunikasi dipilih dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing target khalayak. Saluran komunikasi dibagi menjadi media digital yang memanfaatkan media sosial seperti instagram, tiktok, youtube, whatsapp hingga website untuk kaum muda serta media tatap muka dan luar ruang seperti papan informasi dan poster untuk warga senior yang dipasang diarea-area terbuka.

3. Implementasi & Hambatan:

Implementasi strategi komunikasi Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam mitigasi bencana sesar lembang berjalan secara aktif dan partisipatif dengan menerapkan model lasswell dilapangan. Keberhasilan ini diwujudkan melalui pengorganisasi internal yang solid melalui pembentukan Kelompok Siaga Bencana "Pager Tangguh" sebagai komunikator satu pintu, serta penggunaan strategi komunikasi pengulangan pesan melalui bauran media yang variatif, mulai dari pelatihan langsung, media digital, diskusi tatap muka, hingga pemasangan rambu evakuasi. Pendekatan ini terbukti efektif menarik atensi dan keterlibatan aktif masyarakat Desa Pagerwangi karena penyampaian pesan dikemas menggunakan bahasa yang akrab bagi masyarakat, alat peraga visual yang interaktif, serta pemberian hadiah untuk mencairkan suasana dan meredam kecemasan warga.

Strategi komunikasi yang dijalankan oleh Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam program mitigasi bencana Sesar Lembang disusun secara matang dan dianalisis menggunakan kerangka kerja Model Komunikasi Harold D. Lasswell. Model ini membedah proses komunikasi ke dalam lima elemen penting yaitu "*who, say what, in which channel, to whom,* dan *with what effect*" yang kemudian diwujudkan melalui aksi nyata di lapangan serta dikelola melalui sistem umpan balik yang adaptif.
Berikut adalah penjabaran lengkap dari strategi komunikasi tersebut:

a. Analisis Elemen Komunikasi (Model Lasswell)

a) *Who* (Komunikator): Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya memposisikan diri sebagai sumber informasi utama sekaligus penggerak mitigasi. Kesadaran ini berakar dari letak geografis Desa Pagerwangi yang berada tepat di atas jalur Sesar Lembang. Sebagai bagian dari komunitas lokal, karang taruna memiliki keuntungan sosiologis berupa kedekatan emosional dan kredibilitas, sehingga hambatan psikologis antara pengirim dan penerima pesan dapat diminimalkan sejak dini.
b) *Say What* (Pesan): Materi yang disampaikan mencakup edukasi potensi bahaya Sesar Lembang, prosedur evakuasi mandiri, pemetaan titik pengungsian, hingga nomor telepon darurat. Agar tidak memicu kepanikan massal, pesan dikemas secara adaptif menggunakan narasi persuasif, santai, dan istilah lokal. Pengemasan ini disesuaikan dengan segmen audiens, seperti lagu ceria untuk anak sekolah dan pendekatan interaktif berhadiah (*doorprize*) bagi kelompok ibu-ibu.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

c) *In Which Channel* (Media): Karang Taruna menerapkan strategi *redundancy* (pengulangan pesan melalui berbagai media) guna memperluas jangkauan. Platform digital seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Website digunakan untuk menjangkau warga usia produktif yang melek teknologi. Sementara itu, pendekatan tatap muka langsung melalui forum pengajian atau pertemuan warga serta pemasangan papan informasi luar ruang dan poster diprioritaskan bagi kelompok lansia yang memiliki keterbatasan akses digital.
d) *To Whom* (Khalayak): Sasaran utama komunikasi adalah seluruh masyarakat Desa Pagerwangi. Namun, karang taruna melakukan pemetaan demografis dan geografis secara spesifik dengan memprioritaskan warga yang bermukim paling dekat dengan zona jalur patahan, serta kelompok rentan seperti lansia dan kelompok 3B (Busui, Bumil, dan Balita) yang memiliki risiko fisik tinggi dan keterbatasan akses informasi.
e) *With What Effect* (Efek): Target akhir dari komunikasi ini bukan sekadar menyampaikan informasi, melainkan memicu perubahan pada aspek kognitif dan perilaku. Karang taruna ingin menumbuhkan kesadaran mendalam, meredam kepanikan, dan membentuk budaya siap siaga yang mandiri serta merata di setiap lapisan masyarakat Desa Pagerwangi.

b. Implementasi Strategi di Lapangan

Dalam tahap pelaksanaan, perencanaan tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui penataan struktur organisasi dan ragam program kerja:

a) Pengorganisasian Internal: Sejak akhir tahun 2025, karang taruna melakukan konsolidasi dengan membentuk lini kepengurusan khusus bernama Kelompok Siaga Bencana "Pager Tangguh". Kelompok ini bertindak sebagai komunikator inti agar arus informasi keluar menjadi satu pintu, terstruktur, serta meningkatkan kredibilitas organisasi.
b) Ragam Program Kerja: Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk mengoptimalkan bauran media, di antaranya:
1) *Vertical Rescue Training* untuk melatih kesiapsiagaan anggota secara langsung.
2) *Jelajah Sesar Lembang* dan *Sesar Lembang Virtual Tour Experience* via Zoom Meeting bagi warga usia produktif.
3) Diskusi umum bertajuk "Dimana Sesar Lembang?" dengan pemanfaatan infokus untuk visualisasi spasial jalur patahan.
4) Sosialisasi tatap muka ke sekolah-sekolah dan forum warga menggunakan media kreatif serta penguatan positif berupa *doorprize* untuk mencairkan suasana dan meredam kecemasan warga.
5) Pemasangan papan informasi serta rambu jalur evakuasi darurat di titik-titik rawan desa.

c. Hambatan dan Pengelolaan Umpan Balik

Pelaksanaan program mitigasi ini tidak berjalan tanpa hambatan (*noise*). Karang taruna menghadapi tantangan dari dua sisi:

a) Hambatan Eksternal: Munculnya apatisme dan resistensi kognitif dari sebagian warga terutama kelompok usia senior yang memandang edukasi mitigasi bukan sebagai prioritas utama dibandingkan pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari. Pesan mitigasi bahkan sempat dipersepsikan secara keliru sebagai pemicu kepanikan oleh sebagian warga, sehingga sempat terjadi misskomunikasi.
b) Hambatan Internal: Keterbatasan anggaran operasional serta minimnya kuantitas dan kapasitas sumber daya manusia yang aktif, yang memicu penumpukan beban kerja pada sebagian pengurus inti.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, organisasi mengambil langkah taktis melalui kolaborasi pentahelix, yaitu bermitra dengan pemerintah desa, akademisi, sektor swasta, media, dan komunitas. Contoh nyatanya adalah kerja sama melalui program PLN Peduli yang memfasilitasi pelatihan peningkatan kapasitas serta bantuan sarana operasional seperti kamera, laptop, drone, tandu, dan tas P3K. Selain itu, karang taruna pagerwangi muda berdaya menyediakan wadah interaksi dua arah melalui media sosial maupun forum tatap muka untuk menjaring umpan balik (*feedback*) dari masyarakat. Kritik dan masukan yang diterima tidak direspons secara defensif, melainkan dijadikan bahan evaluasi berkala, seperti mengganti metode penyampaian atau menyesuaikan pemateri. Melalui

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

siklus ini, proses komunikasi bergeser menjadi sirkular dan dinamis, di mana efek dari komunikasi sebelumnya diolah kembali untuk terus menyempurnakan strategi mitigasi bencana di Desa Pagerwangi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi organisasi Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam upaya mitigasi bencana Sesar Lembang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi komunikasi Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam upaya mitigasi bencana sesar lembang dirancang cukup matang dengan mengintegrasikan lima elemen model komunikasi Lasswell. Sebagai komunikator *(who)*, karang taruna memiliki keuntungan sosiologis dan kedekatan emosional sebagai pemuda lokal, sehingga mampu meminimalkan hambatan psikologis dan membangun kepercayaan warga. Kelebihan ini dioptimalkan untuk melakukan analisis khalayak *(to whom)* secara spesifik berdasarkan kedekatan pemukiman dengan jalur patahan dan menetapkan skala prioritas utama pada kelompok rentan. Berdasarkan segmentasi tersebut, pesan mitigasi *(say what)* dirumuskan menggunakan narasi persuasif dan istilah lokal guna membangun kesiapsiagaan tanpa memicu kepanikan yang kontraproduktif. Pengemasan pesan dibuat variatif dan adaptif, mulai dari metode lagu ceria untuk anak-anak hingga pendekatan normatif menggunakan alat peraga dan stimulasi *doorprize* untuk ibu-ibu. Media yang digunakan *(in which channel)* yakni, platform digital untuk usia produktif serta forum tatap muka dan media luar ruang untuk kelompok lansia. Efek yang diharapkan *(with what effect)* dari kegiatan ini adalah perubahan pada aspek kognitif dan perilaku yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran mendalam serta membentuk budaya siap siaga mandiri diseluruh lapisan masyarakat.
2. Implementasi strategi komunikasi Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya dalam mitigasi bencana sesar lembang berjalan secara aktif dan partisipatif dengan menerapkan model lasswell dilapangan. Keberhasilan ini diwujudkan melalui pengorganisasi internal yang solid melalui pembentukan Kelompok Siaga Bencana "Pager Tangguh" sebagai komunikator satu pintu, serta penggunaan strategi komunikasi pengulangan pesan melalui bauran media yang variatif, mulai dari pelatihan langsung, media digital, diskusi tatap muka, hingga pemasangan rambu evakuasi. Pendekatan ini terbukti efektif menarik atensi dan keterlibatan aktif masyarakat Desa Pagerwangi karena penyampaian pesan dikemas menggunakan bahasa yang akrab bagi masyarakat, alat peraga visual yang interaktif, serta pemberian hadiah untuk mencairkan suasana dan meredam kecemasan warga.
3. Hambatan internal yang dihadapi Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya adalah keterbatasan anggaran operasional serta kuantitas dan kapasitas SDM yang berhasil diatasi melalui pembentukan Kelompok Siaga Bencana "Pager Tangguh", pelatihan intensif bersama ahli, dan penerapan kolaborasi pentahelix. Selain meningkatkan kapasitas pengurus dan operasional, Karang Taruna Pagerwangi Muda Berdaya juga menyediakan wadah umpan balik secara digital maupun tatap muka. Umpan balik yang diterima berupa masukan dan kritikan kemudian diolah kembali untuk menyempurnakan strategi penyampaian pesan berikutnya agar lebih selaras dan mudah dipahami oleh masyarakat Desa Pagerwangi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Harahap, S. M., Rizki, J. W. S., & Siregar, E. Z. (2022). *Strategi Komunikasi Organisasi* (1st ed.). PRENADA. https://repo.uinsyahada.ac.id/955/1/softcopy%20Strategi%20Komunikasi%20Organisasi.pdf

Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi Hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif. (2019). (n.p.): Hijaz Pustaka Mandiri.

Drs. Tommy Suprapto, M. . (2011). Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi. Center for Acaddemic Publishing Service.

Islami, A. A., Utari, R., & Kholifah, E. N. (2022). P k m b b p b l. 10(1), 68–76.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet 20). PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Alyacoub, M. N. (2023). *Strategi Komunikasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) KabupatenPonorogo Dalam Sosialisasi Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Ponorogo*.

Dalina. (2022). *Strategi Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Mempengaruhi Karakter Pemuda Desa Purworejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah*.

Firdaus, H. (2022). *Strategi Komunikasi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Pemukiman Di Jakarta Timur*.

Jasmine, A. K. (2025). *Strategi Komunikasi Interaktif Dalam Mensosialisasikan Informasi Kesiapsiagaan Bencana Pada Akun Instagram @BNPB_Indonesia*.

Sianturi, F. E. (2023). *Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Manajemen Banjir Di Kota Medan*.

Yunus. (2023). *Strategi Komunikasi BPBD Banyumas Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Banyumas*.

Anshori, M. S., Hatima, H., & Lestari, A. (2022, Oktober). Communicatio Strategy of The Regional Agency for Disaster Management of Sumbawa Regency in Disaster Mitigation. *Jurnal Managemen Komunikasi*, *7*, 19-38. https://doi.org/10.24198/jmk.v7i1.37721

Iqbal, M., Candra, M. F., Derose, S. Z. M., & Najla, N. P. (2023). Optimalisasi Mitigasi Bencana Karang Taruna se-Kecamatan Bersama Relawan Penanggulangan Bencana Lembang (RPBL) dan Warga Desa Lembang. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IconSE)*, *4*, 415-422. Retrieved Januari, 2026, from https://ojs.unikom.ac.id/index.php/icomse/article/download/10837/4052/38752

Iqbal, M., Rahiem, V. A., Fitrananda, C. A., & Yusuf, Y. M. (2021, Juli). Komunikasi Mitigasi Bencana (Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang). *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *4*, 186-194. Retrieved Januari, 2026, from https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/download/4189/1865/17752

Irawan, L. H., & Defhany. (2023, Desember). Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*, 887-894. https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1280

Khaer, A. S., Yunitasari, S. A., & Maharani, R. Y. (2024, Desember). Strategi Komunikasi Kebencanaan: Studi Kasus Gempa Bumi di Gunung Kidul Yogyakarta Agustus 2024. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, *08 (02)*, 238-253. Retrieved Januari, 2026, from https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian

Kharisma, L. M., Hidayat, M., & Paramitha, K. D. P. (2024). Strategi Komunikasi Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Agung oleh Relawan Pasebaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4 (3)*, 7504-7512. Retrieved Januari, 2026, from https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Purnama, A. Y., Winingsih, P. H., Saputro, H., Cahyati, R. N., & nurhidayah, A. E. (2022, Maret). Sosialisasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi di SMP Tahfizqu dan SMA Sahabatqu Yogyakarta. *Abdimas Dewantara*, *5*, 7-17. Retrieved Januari, 2026, from https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/download/11099/5161

Tanjung, R. S., Sikumbang, A. T., & Kustiawan, W. (2022, Oktober). Strategi Komunikasi Taruna Siaga Bencana dalam Mensosialisasikan Urgensi Mitigasi Bencana di Kota Medan. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, *8*, 58-67. 10.31289/simbolika.v8i2.7163

Wibowo, F. C. M., & Ekantoro, J. (2025, Desember). Strategi Komunikasi BMKG dalam Difusi Inovasi Mitigasi Bencana Alam Menggunakan Meme dan Vtuber Melalui Instagram @Stageof.Gowa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik*, *12*, 237-248. https://doi.org/10.55499/intelektual.v12i2.1638

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Bachtiar, A. B., erwina, W., & Kurniasih, N. (2023, November). Desain Video Literasi Informasi Kebencanaan Gempa Bumi Sesar Lembang. *Jurnal JUKIM*, *2*, 142-149. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6

Hidayat, M. H., Salsabila, N., Karimah, N., & Ma'rif, M. H. (2024, Agustus). Potensi Bencana dan Kesadaran Masyarakat di Gunung Batu, Sesar Lembang. *MAHACITA: Jurnal Pecinta Alam dan Lingkungan*, *3*, 21-26. Retrieved Maret, 2026, from https://ejournal.upi.edu/index.php/mahacita/article/download/87001/35231#:~:text=Kesiapsiagaan%20Bencana%20Masyarakat&text=Kurangnya%20pengetahuan%20masyarakat%20tentang%20langkah,mengimplementasikan%20infrastruktur%20pendukung%20mitigasi%20bencana.

Qolbi, A.-Z. A., Deviani, C. N. P., Aditya, D., & Sutisna, V. C. A. P. (2024, Juni). Pengaruh Sosialisasi Mitigasi Bencana Sesar Lembang terhadap Pemahaman Risiko dan Mitigasi Bencana pada Remaja di Zona Sesar Lembang. *Publishing*, *1*, 1-8. https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.566

Saputra, R. J., Yamardi, & Wulandari, W. (2025, Februari). Mitigasi Bencana Gempa Bumi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Guna Mengurangi Risiko Bencana Akibat Sesar Lembang di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Praxis Idealis*, *2*. https://doi.org/10.36859/jp.v2i1.3215

Kunci, K. (2010). Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya. Gempa Bumi, Tsunami Dan Mitigasinya, 7(1). https://doi.org/10.15294/jg.v7i1.92

Stephen P. Robbins. (1999). Strategi Komunikasi Organisasi. In Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi: Vol 2. (Number No 1).

Asriandhini, B., Lestari, A. T., & Nurcandrani, P. S. (2024). *The Contribution of the Penta Helix Model in the Dissemination of Information on Melung Tourism Village , Banyumas Regency Kontribusi Model Pentahelix dalam Penyebarluasan Informasi Desa Wisata Melung Kabupaten Banyumas*. *11*(December), 392–405.

Aunurrika, S., Suci, N., Puspita, E., Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Gresik, U. M. (2023). *Pemberian Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs X*. *5*(2), 56–66.

Fauzan, F. (2021). *Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mensosialisasikan Siaga Bencana*. *3*(3), 887–894. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5478/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5478/8/UNIKOM_Fikri Fauzan_41817188_BAB II.pdf

Ritonga, M. U., Hutabarat, F., Harahap, H. H., Rambe, & Pebrianti, J. (2025). *Jurnal mudabbir*. *5*, 638–646.

Huba. (2018, Oktober Selasa). *Patahan Lembang Melintasi 52 Desa*. Pasundan Ekspres.co. Retrieved Februari, 2026, from https://www.pasundanekspres.co/2018/10/16/patahan-lembang-melintasi-52-desa/

Kurniawan, R. (2025, Agustus Senin). *Peneliti BRIN Sebut Sesar Lembang Angkat Gunung Batu Ratusan Meter, Waspada Gempa Besar!* TribunJabar.id. Retrieved Februari, 2026, from https://jabar.tribunnews.com/metro-bandung/1144177/peneliti-brin-sebut-sesar-lembang-angkat-gunung-batu-ratusan-meter-waspada-gempa-besar

Simbolon, H. (2021, Juli Selasa). *Memori Satu Dasawarsa Gempa Sesar Lembang*. CNN Indonesia. Retrieved Februari, 2026, from https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210412154856-199-628885/memori-satu-dasawarsa-gempa-sesar-lembang/2